

ANALYSIS OF JOSHUA'S LEADERSHIP ACCORDING TO THE BIBLE AND ITS IMPLICATIONS FOR CONTEMPORARY CHRISTIAN LEADERSHIP

ANALISIS KEPEMIMPINAN YOSUA MENURUT ALKITAB DAN IMPLIKASINYA BAGI KEPEMIMPINAN KRISTEN KONTEMPORER

Jemi Ndarake¹, Yulius Padondan²

Institut Agama Kristen Negeri Toraja^{1,2}

*jemindarake@gmail.com¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Leadership is the way a leader influences subordinates with certain characteristics in order to achieve desired goals. One of the leaders who successfully achieved the desired goals according to the Bible is Joshua. This study aims to analyze Joshua's leadership according to the Bible and its implications for contemporary Christian leadership. Using a descriptive qualitative method with a hermeneutical and exegetical approach, this research explores in depth the character and leadership style of Joshua as the successor of Moses, who successfully led the Israelites into the land of Canaan. The findings reveal that Joshua's leadership embodies sixteen key principles: having a clear vision, possessing good character, starting from small things, relying on God, entrusting valuable mandates, being willing to learn and be equipped, faithfully imitating, being qualified to lead, being self-aware, acting wisely, cultivating good habits, giving praise and recognition, providing firm direction, being motivated to glorify God, being courageous and devout, and acting in faith. This study concludes that Joshua's leadership principles remain relevant and can serve as valuable guidance for contemporary Christian leadership, especially in the aspects of dependence on God, integrity of character, and servant leadership. Joshua's leadership demonstrates that a successful leader is one who is able to combine a clear vision, strong character, and obedience to God in carrying out his leadership.

Keywords: *Leader, Leadership, Joshua*

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu pemimpin yang berhasil mencapai tujuan yang diinginkan menurut Alkitab Adalah Yosua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Yosua menurut Alkitab dan implikasinya bagi kepemimpinan Kristen kontemporer. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika dan eksegesis, penelitian ini mengupas secara mendalam karakter dan gaya kepemimpinan Yosua sebagai penerus Musa yang berhasil memimpin bangsa Israel memasuki tanah Kanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Yosua memiliki enam belas prinsip utama, yaitu: Memiliki visi yang jelas, memiliki karakter yang baik, memulai dari hal yang kecil, mengandalkan Tuhan, menyerahkan mandat yang berharga, mau belajar dan diperlengkapi, setia meniru, memenuhi syarat untuk memimpin, sadar diri, bertindak dengan bijaksana, memiliki kebiasaan yang baik, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan arahan yang tegas, termotivasi untuk memuliakan Tuhan, berani dan saleh, dan bertindak dengan iman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua masih relevan dan dapat menjadi panduan yang berharga bagi kepemimpinan Kristen kontemporer, terutama dalam aspek ketergantungan kepada Tuhan, integritas karakter, dan kepemimpinan yang melayani. Kepemimpinan Yosua memberikan contoh bahwa pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu menggabungkan visi yang jelas, karakter yang kuat, dan ketaatan kepada Tuhan dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kata kunci: *Pemimpin, Kepemimpinan, Yosua*

1. PENDAHULUAN

Yosua adalah pemimpin Israel yang dipilih Allah menggantikan Musa setelah kematiannya. Lahir di Mesir sebagai anak Nun dari suku Efraim, Yosua memimpin bangsa Israel memasuki tanah Kanaan yang dijanjikan Allah kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Sebagai sosok yang berani dan bijaksana, Yosua telah menunjukkan kepemimpinannya sejak masa Musa, termasuk dalam perang melawan bangsa Amalek. Allah memilih Yosua secara langsung dan memberikan kepadanya berkat, kekuatan, serta kepercayaan untuk memimpin Israel memasuki tanah perjanjian.

Nama "Yehoshua" dalam bahasa Ibrani berarti "Yahweh adalah Keselamatan" atau juru selamat. Selama empat puluh tahun, Yosua menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan hingga masa tuanya. Pengalaman panjang ini mempersiapkannya menjadi instrumen Tuhan yang membawa keberhasilan bagi bangsa Israel menuju tanah yang berlimpah susu dan madu. Kepemimpinan Yosua mencerminkan keberhasilan seorang penerus yang mampu menggantikan pendahulunya dengan bijaksana. Ia tidak hanya membimbing Israel melintasi sungai Yordan, tetapi juga memberikan teladan kepemimpinan yang inspiratif melalui langkah-langkah tegas dalam menghadapi tantangan.

Sebagai tokoh militer dan pemimpin yang berhasil, Yosua mampu menghadapi tantangan dari internal Israel maupun bangsa Kanaan. Kepemimpinannya berhasil mengubah paradigma Israel dari bangsa budak menjadi penakluk. Kekuatan kepemimpinannya diakui tidak hanya di kalangan Israel, tetapi juga oleh pemimpin suku-suku bangsa lain. Dari latar belakang ini, Penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam tentang kepemimpinan Yosua menurut Alkitab dan implikasinya bagi kepemimpinan Kristen masa kini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan mengikuti prinsip hermeneutika dan eksegesis dilakukan penyelidikan Alkitab. Melalui telaah yang mendalam (deep analysis) maka dapat dideskripsikan prinsip rendah hati dalam kepemimpinan Yosua. Kepemimpinan Yosua dapat ditelusuri dengan melakukan kajian mendalam dan sistematis terhadap informasi yang dicatat dalam Alkitab, yaitu peristiwa-peristiwa historis mulai dari keluarnya bangsa Israel dari Mesir, perkembangannya selama 40 tahun pengembaraan di padang gurun, dan masuknya mereka ke negeri Kanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemimpin

Secara etimologi, pemimpin (Leader) berarti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, mengarahkan pikiran- pendapat dan tindakan orang lain. Pemimpin berasal dari akar kata pimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "pimpin" mempunyai pengertian bimbing atau tuntun, sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin, menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan, dan memberi contoh kepada yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan tertentu.

3.2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin dengan visi yang jelas.

Dia memiliki visi yang kuat bahwa tanah Kanaan telah diberikan Allah untuk Israel. Itulah sebabnya hanya Yosua dan Kaleb yang memiliki pandangan yang berbeda dari pandangan para pengintai lainnya yang dikirim Musa untuk mengintai tanah Kanaan. Meninggalkan masa lalu dan menatap ke depan (Yos. 1:1-5). Masa lalu dapat menghalangi

kemajuan pemimpin. Masa lalu dapat menyebabkan trauma atau ketakutan untuk menghadapi masa depan. Oleh sebab itu, pemimpin perlu melupakan masa yang lalu dan menatap janji Allah. Pemimpin yang baik selalu mengingat janji penyertaan Tuhan. Yosua menyatakan visi hidupnya dengan menegaskan bahwa dirinya dan keluarganya hanya akan beribadah kepada Allah Israel.

2. Memiliki karakter yang baik (Yos. 1:7-8).

Dalam menggenapi janji Tuhan dan menuju ke perubahan yang berhasil, karakter menjadi sangat penting. Dalam Yosua 1:7-8, Tuhan meminta Yosua, para pemimpin, dan seluruh bangsa Israel agar bertindak hati-hati, yaitu berhati-hati terhadap kesenangan yang menggurkan. Bahkan, ada perintah untuk jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri. Pada waktu itu “di kanan atau kiri” mereka terdapat penyembahan berhala, ada kenikmatan dosa. Oleh karena itu, Tuhan meminta mereka agar hidup lurus di hadapan-Nya supaya bangsa Israel diberkati. Semua itu hanya bisa dijaga dengan merenungkan firman Tuhan senantiasa. Yosua adalah pribadi yang rendah hati. Yosua adalah sosok yang rela menjadi abdi Musa, menanggalkan segala ambisi pribadinya dan menjadi seseorang yang selalu ada di dekat Musa untuk menolong Musa. Kapanpun dan dimanapun Musa berada, Yosua siap melayaninya. Sebagai abdi Musa sudah barang tentu ia adalah pengikut yang taat. Seorang pemimpin yang baik pasti terlebih dahulu telah belajar bagaimana caranya menjadi seorang pengikut yang baik. Dengan demikian ia dapat menyelami perasaan orang-orang yang dipimpinnya. Yosua adalah pribadi yang bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diembannya. Yosua merupakan contoh seorang pemimpin yang memiliki karakter hidup yang baik. Ia membangun dirinya atas dasar sikap yang benar. Ia memiliki ketergantungan kepada Allah.

3. Melangkah yang dimulai dari langkah-langkah kecil (Yos. 1:9-18).

Yosua memerintahkan pemimpin pasukannya untuk mulai berjalan. Ketika ada perintah “jalanilah”, mereka pun mulai bergerak sambil berkomitmen. Kepemimpinan yang berhasil itu dimulai dengan mimpi yang besar, yang dilanjutkan dengan langkah-langkah kecil. Visi hanya sebuah tulisan di atas kertas. Bahkan, janji Allah pun menjadi sebuah hal yang tidak akan pernah terwujud tanpa adanya langkah-langkah kecil. Langkah-langkah kecil itu harus diikuti dengan komitmen untuk mendukung pemimpin yang ada.

4. Memimpin dengan bergantung penuh kepada Allah.

Berdasarkan firman Tuhan (Yos. 1:9) menyatakan bahwa Yosua langsung menerima dari Tuhan jabatan memimpin umat Israel, guna memasuki Kanaan (Yos. 1:2-5), hal inilah yang merupakan permulaan segala hal yang berkaitan dengan iman, yaitu, Tuhan sudah berfirman. Setiap kemenangan dalam penaklukan Kanaan diatur sedemikian rupa, sehingga terlihat betapa kemenangan itu datangnya hanya karena iman kepada Allah, dan bukan kuat kuasa manusia. Bagi orang yang tidak percaya, penaklukan atas manusia-manusia raksasa dan kota-kota benteng besar dan kuat itu adalah mustahil, tapi bagi mereka yang melihat dengan mata iman hal itu malah merupakan suatu kenyataan yang sudah pasti.

5. Mewariskan amanat berharga bagi pengikutnya dan keluarganya.

Yosua memberi tiga macam amanat guna memelihara kesejahteraan umat Allah, yaitu: Mereka harus berpegang teguh pada firman Tuhan (Yos. 23:6); Mereka harus senantiasa waspada mengasingkan diri dari bangsa-bangsa Kanaan (Yos. 23:7); Mereka harus senantiasa berpaut pada Tuhan dengan kasih yang sesungguhnya (Yos. 23:8-11).

6. Pemimpin yang bersedia belajar dan diperlengkapi. Tuhan memperlengkapi dan menyiapkan Yosua.

7. Pribadi yang setia meneladani.

Yosua sangat setia mengikuti Musa dalam melaksanakan 40 kepemimpinannya kepada bangsa Israel. Yosua melihat semua apa yang dilakukan oleh Musa kepada bangsa Israel. Pengkaderan Musa tersebut berlangsung selama 40 tahun pada waktu Allah menghukum Israel di Padang Gurun. Tuhan mempersiapkan Musa selama 40 tahun sebelum akhirnya memanggil untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Demikian juga Yosua, Tuhan menghukum bangsa Israel mengembara di padang gurun selama 40 tahun, dan selama itulah Yosua diam-diam dipersiapkan Tuhan dengan rajin membantu Musa. Firman Tuhan mencatat ujian akhir terhadap pribadi Yosua selama 40 tahun yang sangat lama tersebut hanyalah dengan satu kalimat pendek Yosua adalah orang yang mengikut Tuhan dengan sepenuh hati.

8. Orang percaya yang memenuhi syarat untuk memimpin.

Yosua memenuhi syarat sebagai pemimpin yang berkarakter baik dan berintegritas. Yosua mampu melihat sisi positif dari apa yang dilihatnya ketika mengintai tanah Kanaan. Kualitas sebagai pemimpin telah ditampilkan Yosua ketika mampu memberikan informasi positif dalam memberikan dorongan dan semangat bangsa Israel menghadapi penduduk Kanaan. Optimisme yang ditunjukkan Yosua menunjukkan dirinya memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin di masa mendatang bagi bangsa Israel.

9. Pemimpin yang sadar diri.

Yosua tahu bahwa dirinya adalah orang kedua di dalam komando (Yos. 5:13-15). Yosua bertemu dengan Panglima Balatentara Tuhan dan diberi tahu bahwa Tuhan sudah mempunyai rencana untuk merebut Yerikho, yang harus dilakukan dan diingat Yosua adalah bahwa Yosua berada di tanah yang kudus. Sejak saat itu, setiap kali Yosua membuka kasutnya, Yosua ingat bahwa Tuhanlah pemimpin tertinggi, dirinya hanyalah orang kedua, itulah rahasia kemenangannya (2 Taw. 20:15). Yosua memahami bahwa kemenangan yang diperoleh datang dari kuasa Tuhan yang dilepaskan ketika percaya dengan iman kepada Tuhan.

10. Pemimpin yang bertindak dengan bijaksana.

Tindakan Yosua yang mengirimkan pengintai-pengintai ke Yerikho merupakan tindakan yang bijaksana, bukan karena ketidakpercayaan (Yos. 2:24).

11. Memiliki kebiasaan yang baik dan berguna. Yosua senang bangun pagi (Yos. 3:1; Yos. 6:12; Yos. 7:16; Yos. 8:10).

12. Memberikan pujian dan apresiasi. Yosua memuji bangsa Israel untuk kesetiaan pelayannya (Yos. 22).

13. Tegak dan memberi arah penting bagi pengikutnya.

Yosua memerintahkan bangsa Israel untuk taat kepada Tuhan dan melayani Tuhan dengan tulus. Yosua juga memperingatkan bangsa Israel untuk tidak menjadi egois, tetapi berbagi (Yos. 22).

14. Motivasi kepemimpinannya memuliakan Tuhan. Yosua membesarkan Tuhan, bukan dirinya sendiri.

15. Pribadi yang berani dan saleh.

Keberhasilan Yosua tidak dapat terlepas dari ketaatan dan kesetiaannya kepada perintah Tuhan yaitu supaya tetap menjaga kekudusan. Yosua juga merupakan seorang pemimpin yang berani dan berhasil membawa kaum Israel tiba di tanah perjanjian. Pada saat Yosua harus menjadi pemimpin umat Tuhan karena Musa sudah meninggal, posisi umat berada

dalam suasana menegangkan, menghadapi tantangan menyeberangi Sungai Yordan. Bisa dibayangkan perasaan umat saat itu, takut, khawatir. Saat itu sangat diperlukan pemimpin yang visioner, berani, siap maju dan Yosua adalah orang yang tepat.

16. Pemimpin yang bertindak dalam iman.

Yosua dan Kaleb dapat menyingkirkan pandangan dan perasaan serta menetapkan perhatiannya pada kenyataan yang tidak kelihatan dari Allah dan janji-Nya. Bagi keduanya hambatan-hambatan itu tidak penting dibandingkan keagungan Allah Israel (Yes. 40:22), karena Allah telah berjanji akan memberikan Israel tanah itu dan penduduknya, Yosua menolak dosa ketidakpercayaan yang dilakukan kebanyakan orang dan bertindak dalam iman (Bil. 32:8-12). Iman Yosua kepada Tuhan telah terbukti hampir 40 tahun sebelumnya karena hanya dia dan Yosua yang percaya bahwa Tuhan akan menyanggupkan mereka menghadapi raksasa Kanaan, saat pertama kali bangsa Israel mendekat ke tanah perjanjian.

3.3. Implikasi Kepemimpinan Yosua Bagi Pemimpin Kristen Kontemporer

1. Pemimpin Kristen Harus Memiliki Tujuan Yang Jelas dan Mengembangkan Visi Seorang pemimpin harus bergerak dengan tujuan.

Semakin jelas dan semakin spesifik tujuan, semakin yakin seorang pemimpin dalam melangkah maju. Orang-orang akan ditarik kepada para pemimpin yang mengetahui arah tujuannya. Orang-orang hanya akan mengikuti selama pemimpin terus bergerak maju dengan keyakinan dan keteguhan hati untuk mencapai tujuan pemimpin. Karena itu, untuk dapat terus memobilisasi dan memotivasi orang, pemimpin harus terus berpegang pada tujuan pemimpin dengan teguh. Visi itu penting dan memiliki kekuatan karena semua kepemimpinan yang efektif dapat dilihat dari visinya. Mengembangkan visi adalah sebuah cara praktis guna semakin membuka mata supaya dapat melihat melampaui hal-hal yang ada, dan melihat kemungkinan yang bisa terjadi. Visi yang mampu melihat melampaui keadaan sekarang adalah pondasi dari kepemimpinan.

2. Pemimpin Kristen Harus Memiliki Iman Dalam Organisasi dan Keluarga Yosua merupakan seorang pemimpin yang beriman di dalam.

Yosua adalah seorang pemimpin besar dan seorang jenderal yang berani. Yosua juga seorang ayah yang saleh, yang memimpin keluarganya dalam melayani Tuhan. Yosua dengan serius mengikuti teladan Abraham (Kej. 18:9) dan nasihat Musa (Ul. 6:4-9). Yosua bukan hanya pemimpin pada tingkat nasional, tetapi juga dalam keluarganya sendiri karena menjelang akhir hidupnya, dia mengatakan: "...aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN" (Yos. 24:15b).

3. Pemimpin Kristen Harus Mengubahkan Melalui Contoh Para pemimpin Kristen yang mengubahkan menjadikan orang biasa mampu mengerjakan hal-hal yang luar biasa.

Seorang pemimpin Kristen berperan untuk membentuk karakter Kristen, bukan mentransfer pengetahuan teologi atau Alkitab. Sebagai seorang pemimpin, tugasnya adalah membentuk karakter Kristen. Untuk itu, seorang pemimpin Kristen di dalam dirinya sendiri harus memiliki karakter yang bertanggung jawab dan memimpin dengan contoh. Yosua senang bangun pagi (Yos. 1; Yos. 6:12; Yos. 7:16; Yos. 8:10), sebuah contoh yang baik untuk pemimpin Kristen saat ini teladani. Dalam kepemimpinannya dapat dijelaskan bahwa "Yosua penuh dengan roh hikmat untuk kepemimpinan yang efektif, yakni: Pertama, Kekuatan rohani dan semangat (Yos. 1:6,7,9). Kedua, Merenungkan firman Allah setiap hari (Yos. 1:8). Ketiga, Ketaatan tanpa kompromi pada segala perintah Allah (Yos. 1:7,8). Kepemimpinan Yosua bisa dijadikan contoh bagi kepemimpinan Kristen masa kini, yaitu membangun komunikasi kepada Tuhan secara kontinyu, merenungkan firman Allah dan melakukannya.

4. Pemimpin Kristen Harus Mengingat Amanat.

Yosua 1 Korintus 10 dan Roma 15 memberitahukan kepada orang percaya masa kini dan masa mendatang bahwa segala sesuatu di masa lampau dituliskan untuk pembelajaran sebagaimana dalam Ibrani Yosua dan Rahab si pelacur dipakai sebagai contoh iman. Keduanya adalah bagian dari para saksi yang seperti awan banyaknya yang mengelilingi orang percaya. Para pemimpin Kristen harus mengingat dan melaksanakan inti amanat pesan-pesan terakhir Yosua yang merupakan syarat yang tidak boleh diabaikan demi kelangsungan pengalaman 'kelimpahan berkat', yaitu: Pertama, Harus senantiasa berpegang teguh pada firman Allah. Kedua, Harus senantiasa mengasingkan diri dari segala sesuatu yang buruk atau jahat. Ketiga, Harus senantiasa berpaut pada Tuhan dengan kasih yang sepenuhnya.

5. Pemimpin Kristen Harus Menjaga Kekudusan.

Penulis Ibrani, mengomentari penaklukan tanah itu oleh Yosua, berkata bahwa bani Israel tidak pernah masuk 'perhentian' di bawah Yosua kendati mereka telah masuk Kanaan. Yosua selanjutnya mengatakan bahwa masih tersedia 'perhentian' untuk umat Tuhan. Makna kata 'perhentian' berarti berhenti dari perang, dan Tanah Perjanjian dicapai ketika orang percaya menikmati apa yang Tuhan berikan. Maka kapanpun pemimpin Kristen mengalahkan pencobaan, dirinya memiliki cicipan dari perhatian yang Tuhan janjikan. Kemenangan-kemenangan dalam kitab Yosua harus diperbanyak dalam kehidupan setiap orang percaya sementara dirinya hidup untuk Kristus dan berperang melawan dosa. Perhentian adalah kelegaan ketika pergumulan melawan kuat kuasa musuh berhasil pemimpin dan orang percaya atasi dan upaya orang percaya telah diberikan ganjaran. Yosua adalah gambaran dari Tuhan Yesus yang menang atas dosa dan Iblis serta memberikan istirahat kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya (Ibr. 4; Mat. 11:28-30).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap kepemimpinan Yosua dalam Alkitab, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Yosua memiliki enam belas prinsip dasar yang masih relevan untuk kepemimpinan Kristen kontemporer. Temuan utama menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan Yosua terletak pada kombinasi yang harmonis antara visi yang jelas tentang rencana Allah, karakter dengan integritas yang tinggi, dan ketergantungan penuh pada Allah sebagai sumber kekuatan. Prinsip-prinsip seperti kerendahan hati, kesetiaan dalam belajar, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dan kepemimpinan yang melayani terbukti menjadi fondasi yang membuat Yosua berhasil memimpin transisi bangsa Israel dari pengembaraan ke penaklukan tanah perjanjian. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan Kristen yang efektif di era kontemporer membutuhkan integrasi kompetensi kepemimpinan praktis dengan spiritualitas yang dalam, seperti yang dicontohkan oleh Yosua. Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi para pemimpin gereja dan organisasi Kristen masa kini untuk mengembangkan kepemimpinan yang berpusat pada Kristus, dengan penelitian lebih lanjut yang ditujukan untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua dalam konteks kepemimpinan organisasi Kristen modern dan mengukur keefektifannya dalam berbagai lingkungan pelayanan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru (TB), LAI 1974.
- Angin, dkk., *Teladan dan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yosua dan Implikasinya Bagi Pemimpin Kristen*, Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen), 5(2), 2023. Hlm. 128-141.
- Arlus, 5 *Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2014. Hlm. Xxx111.

- Butar, Teguh dalam Iman: Kepemimpinan Yosua dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian, Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2(3), 2024, hlm. 161-162.
- Djohan, 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21, Media Nusa Creative, Malang 2016. Hlm. 3.
- Mendrova, Membedah Kepemimpinan Yosua Di Era Disrupsi (Sebuah Telaah Kepemimpinan Menurut Buku Leadership Excellence Karya Pat Williams), JURNAL TABGHA, 4(2), 2023. Hlm.94-95.
- Prasinta dkk., Strategi Kepemimpinan, Sulur Pustaka, (2023), hlm.5.
- Sinaga & Tambunan, Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini, HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, 16(1), 2021. Hlm. 3
- Tasik, dkk., Kepemimpinan Yosua Dalam Pelayanan: Strategi Inspiratif Dan Pembelajaran Praktis Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini, Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2(1), 2024, hlm. 15-16.
- Waruwu, Gambaran Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Gereja Onkp Jemaat Imanuel Bekasi, Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 4(1), 2022, hlm. 23-25.